

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit merupakan salah satu organ terpenting dari tubuh karena letaknya paling luar dan salah satu fungsinya yaitu melindungi organ-organ di bawahnya. Kulit merupakan salah satu organ terbesar karena permukaannya yang luas terbentang menyeluruh di bagian luar tubuh dibandingkan dengan organ yang lain (Gallo, 2018). Kulit memiliki fungsi yang beragam, antara lain sebagai sensorik tubuh, pengaturan suhu, sekresi keringat dan minyak. Kulit sebagai pelindung pertama tubuh dari berbagai pengaruh luar, sehingga membuatnya menjadi lebih berisiko terkena paparan penyakit bila kita tidak merawat kulit dengan baik terutama pada struktur terluar atau bagian epidermis kulit. Dalam Islam diperintahkan untuk selalu menjaga kebersihan seperti yang tercantum dalam dalil naqli di bawah ini :

- Hadis Riwayat Tirmizi.

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الطُّهُورُ شَطْرُ
الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ أَوْ
تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ
وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ (رواه مسلم)

Artinya : Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih

yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR. Tirmizi).

- QS. Al Baqarah (2) : 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Pada kenyataannya masih banyak rumah tangga yang mengabaikan kebersihan. Pada profil kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019 dilaporkan sejumlah 54% atau 675.262 rumah tangga terpantau tidak menerapkan perilaku hidup bersih (Kemenkes, 2020). Apabila tidak menjaga kebersihan dengan baik, maka risiko terpapar mikroorganisme asing dari luar tubuh terutama terkena penyakit infeksi kulit lebih tinggi, salah satunya yaitu penyakit infeksi kulit pitiriasis versikolor. Pitiriasis versikolor (PVK) adalah infeksi superfisial (kulit epidermomikosis) yang disebabkan oleh jamur ragi genus *Malassezia* dengan gejala makula hipopigmentasi, hiperpigmentasi bahkan bisa disertai eritematosa (Djuanda *et al.*, 2016).

Epidemiologi di negara-negara tropis Asia setinggi 50%, sedangkan di Indonesia sendiri belum ada jumlah secara pasti dikarenakan masyarakat sering mengabaikannya. Indonesia terjadi peningkatan pasien terpapar *Malassezia furfur* dan mengakibatkan hipopigmentasi (64,30%) dan hiperpigmentasi (19,40%) (Krisanty *et al.*, 2009). Pitiriasis versikolor didukung oleh faktor lingkungan. Tingkat kejadian pitiriasis versikolor lebih banyak di daerah tropis

dengan iklim ekstrem terutama negara Indonesia karena udaranya yang panas dan lembab. Menurut data BMKG, kelembaban udara berdasarkan sebaran curah hujan harian bulan Oktober 2020 di Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama dengan curah hujan lebat (curah > 50 mm per hari) yaitu seluruh Kota Yogyakarta, sebagian Kabupaten Bantul, sebagian Kabupaten Gunung Kidul, sebagian Kabupaten Kulon Progo, dan sebagian Kabupaten Sleman. Kelompok kedua dengan curah hujan sangat lebat (curah > 100 mm per hari) yaitu sebagian Kabupaten Bantul, sebagian Kabupaten Gunung Kidul, sebagian Kabupaten Kulon Progo, dan sebagian Kabupaten Sleman (BMKG, 2020). Penelitian pada murid kelas IX di SMPN 4 Denpasar tahun 2020 menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pitiriasis versikolor adalah yaitu berjenis kelamin laki-laki, murid yang mempunyai *personal hygiene*, murid dengan aktivitas fisik tinggi dan adanya riwayat keluarga yang pernah terdiagnosis pitiriasis versikolor (Dewi, 2017).

Pitiriasis versikolor cukup memberikan dampak pada penderitanya, karena perubahan pada warna kulitnya yang memengaruhi estetika atau penampilannya. Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan dilakukannya skoring *Dermatology Life Quality Index (DLQI)* atau sejumlah daftar pertanyaan berkaitan dengan kualitas hidup penderita penyakit kulit (Wootton *et al.*, 2018). Aspek yang dinilai dalam DLQI adalah perasaan malu, gatal dan nyeri, perasaan saat berinteraksi sosial, penurunan minat dalam kerja dan belanja di luar rumah, masalah dengan teman, maupun hubungan dengan

pasangannya. Pitiriasis versikolor menempati urutan ke-8 dari sepuluh penyakit kulit yang diteliti, dengan ini memberikan arti bahwa pitiriasis versikolor cukup memberikan dampak bagi penderitanya.

Penelitian terhadap hubungan faktor risiko yang memengaruhi kejadian pitiriasis versikolor di daerah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk sejauh ini masih belum ada data pasti, padahal jika dilihat dari angka prevalensi di daerah negara tropis tergolong cukup tinggi yaitu mencapai angka 50%. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang hubungan faktor risiko yang memengaruhi kejadian pitiriasis versikolor di klinik kulit dan kelamin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara berbagai faktor risiko dengan kejadian pitiriasis versikolor di klinik kulit dan kelamin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor risiko yang berpengaruh terhadap pitiriasis versikolor di klinik kulit dan kelamin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kejadian pitiriasis versikolor di klinik kulit dan kelamin
- b. Mengetahui gambaran faktor risiko pitiriasis versikolor di klinik kulit dan kelamin.
- c. Mengetahui hubungan faktor risiko yang berpengaruh terhadap pitiriasis versikolor di klinik kulit dan kelamin.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai angka kejadian pitiriasis versikolor dan mengetahui faktor risiko yang berpengaruh terhadap pitiriasis versikolor di klinik kulit dan kelamin.
2. Bagi lembaga pendidikan dan pelayanan kesehatan, hasil penelitian ini menambah bukti tentang faktor risiko yang berpengaruh terhadap pitiriasis versikolor di klinik kulit dan kelamin.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini untuk menambah informasi tentang faktor risiko yang berpengaruh terhadap pitiriasis versikolor di klinik kulit dan kelamin sehingga bisa dilakukan pencegahan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Sudiadnyani, N. (2016)	Hubungan Kelembaban Ruangan Kamar Tidur dan Kebersihan Diri terhadap Penyakit Pitiriasis versikolor di Pesantren Al Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung	Metode analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan uji analisis Chi-Square	Adanya hubungan kelembaban ruangan tempat tidur dan personal hygiene dengan kejadian pitiriasis versikolor di Pesantren Al Hijrotul Munawwaroh dengan nilai $p < 0,05$	a. Lokasi dan waktu penelitian b. Variabel <i>independent</i> : kelembaban udara
2	Chandra, K., <i>et al.</i> (2017)	Prevalensi Dan Karakteristik <i>Pitiriasis versikolor</i> di RSUP Sanglah Denpasar Periode	Metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan uji analisis Chi-	Prevalensi pasien <i>Pitiriasis versikolor</i> di RSUP Sanglah Denpasar periode Januari 2017 – Desember 2017	a. Lokasi dan waktu penelitian b. Variabel <i>independent</i> : pekerjaan, warna lesi, distribusi

		Januari 2017 – Desember 2017	Square	sebesar 1,13% dan ditemukan beberapa karakteristik diantaranya pelajar kelompok umur 11-20 tahun, jenis kelamin laki-laki, tanpa riwayat keluarga, tanpa riwayat diabetes melitus adanya riwayat pengolesan minyak, riwayat penggunaan obat imunosupresan (steroid).	lokasi lesi, riwayat keluarga, riwayat pengolesan minyak
3	Prastian, R. (2018)	Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian Penyakit Kulit <i>Pitiriasis versikolor</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarejo Kota Madiun	Metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan uji analisis Chi-Square	Adanya hubungan antara personal hygiene dengan kejadian pitiriasis versikolor yaitu ditemukan 17 orang (33,3%) dan ditemukan 2 orang (4,2%) dengan personal hygiene tetapi didukung dengan faktor-faktor lain.	a. Variabel <i>independent</i> : kejadian penyakit kulit pitiriasis versikolor b. Variabel <i>dependent</i> : <i>personal hygiene</i>